

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mana melalui dunia pendidikan akan menjadi tumpuan masyarakat untuk membina diri agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka peningkatan pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu memelihara dan mempertahankan identitas bangsa. Oleh karena itu pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek, yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal.

Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar (Hasbullah, 2011: 23) yaitu (a) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (b) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan (c) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan lebih lanjut dalam aktivitas persekolahan yang bermuara pada proses belajar guna membantu siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu sarana penunjang demi kelancaran belajar mengajar untuk, itu diharapkan usaha guru untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya melalui strategi umpan balik yang sesuai dalam mengembangkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud diperlukan keseimbangan proses pendidikan sebagai suatu sistem. Keberhasilan program pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana pendidikan, serta orang tua dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut guru merupakan salah satu faktor yang paling dominan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya pendidikan di SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak, ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri, baik dari aspek kemampuan, pemahaman materi yang akan disampaikan, atau *transfer of knowledge*, maupun sikap pengabdian atau kepribadian guru yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Derajat (1998: 80) yang menyatakan : “Setiap

guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru melalui sikap, gaya, yang begitu strategis dalam pendidikan anak”.

Secara umum proses belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara tiga unsur, yaitu guru, bahan dan anak didik. Diantara tiga unsur tersebut masih diperlukan model pembelajaran untuk proses pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat Agus Suprijono (2011: 109) mengemukakan: “Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.

Talking Stick sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Harapan dengan yang diberikan dengan penerapan model *Talking Stick* pembelajaran menjadi lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih terpusat kepada siswa (*student centris*), diantaranya melalui inovasi metode pembelajaran. Diharapkan model *talking stick* meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Menurut Moh Uzer Usman (2011: 34) mengatakan: "Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran". Nana Sudjana (2005: 22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Zaenal Arifin (2010: 303) "Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran". Asep Jihad dan Abdul Haris (2010: 15) "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran".

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses

belajar-mengajar baik dalam perubahan tingkah laku maupun dalam ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak, pada hari Senin 11 Mei 2015 pada semester 2 (genap), penggunaan model *Talking Stick* belum terjadi secara optimal, gejala-gejala yang muncul dari permasalahan itu guru masih seringnya menggunakan pembelajaran yang masih bersifat pasif seperti metode ceramah yang terpusat pada guru, sehingga pola komunikasi masih kurang berjalan dengan baik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu usaha untuk meningkatkan proses belajar juga belum optimal.

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Namun kenyataannya keadaan siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran bersemangat dalam belajar, sehingga siswa kurang memperhatikan guru pada saat materi pelajaran disampaikan dan apabila diberikan kesempatan bertanya, siswa tidak menunjukkan sikap antusias untuk mengemukakannya sehingga pada saat tes itu diberikan, siswa menjadi sulit untuk mengerjakannya. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X B hal ini didasarkan usulan dari guru mata pelajaran geografi dan berdasarkan hasil belajar yang rendah yaitu rata-rata 64,23 sedangkan kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 75. Menunjukkan bahwa siswa yang nilainya

kurang dari KKM 75 sebanyak 21 orang siswa belum mencapai nilai KKM sebesar 80,76% dan hanya 5 siswa atau 19,23%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak?”. Permasalahan umum ini, peneliti rumuskan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran

geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak.
2. Peningkatan hasil belajar menggunakan model *talking stick* pada materi pembentukan atmosfer mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

a. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

b. Peneliti

Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

c. Guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar.

d. Siswa

Dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Arikunto (2010: 17), mengatakan “ variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Darmadi (2014: 14) menyatakan: “ variabel adalah suatu artibut , sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel tindakan

Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah dalam pembelajaran, tujuan dilakukan tindakan adalah untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Aspek penggunaan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang sedang dipelajari. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- 3) Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- 5) Ketika *Stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.
- 6) Langkah akhir dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan, (Agus Suprijono,2011: 109)

b. Variabel hasil

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Jadi variabel hasil adalah hasil belajar siswa dengan aspek sebagai berikut: C1 Pengetahuan, yaitu sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dicapai sebelumnya, C2 Pemahaman, yaitu sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini

ditujukan melalui penerjemahan materi pembelajaran, C3 Penerapan, yaitu penerapan yang mengacu pada kemampuan menggunakan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil dan teori.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan definisi operasional yang meliputi.

a. Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar dengan menggunakan model *talking stick*, yaitu hasil belajar mencakup kemampuan kognitif.